

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Sumber Objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Audited Annual Report* dan *Daily Trading* selama periode 2011-2012 yang terdapat pada situs www.idx.co.id

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal-komparatif, karena dengan menggunakan metode ini dapat menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Metode ini juga dapat mengidentifikasi pengaruh variable independen terhadap dependen.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang hasil nilainya bergantung dengan variable lainnya, variable ini biasanya menggunakan symbol "Y". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan publik atas laporan keuangan. Indikator kepercayaan publik yang digunakan adalah keputusan investasi (*investment decision*).

a. Definisi konseptual

Kepercayaan adalah ekspektasi yang timbul dari masyarakat dengan adanya kejujuran, kooperatif dan berdasarkan norma-norma secara umum (Fukuyama dalam Barlaup et al, 2009)

b. Definisi Operasional

Ukuran kepercayaan publik diukur berdasarkan *investment* yang dapat dilihat melalui *Cummulative Abnormal Return* (CAR), berikut adalah cara penghitungannya :

- a) Menghitung *Acual Return* harian setiap saham selama periode penelitian.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$: *Return* saham I pada periode t

$P_{i,t}$: Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t

$P_{i,t-1}$: Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

- b) Menghitung *expected return* harian saham, menggunakan *market-adjusted model* dimana *return* sekuritas diestimasi sama dengan *return* indeks pasar pada saat tersebut.

$$E(R_{mt}) = \frac{\text{Indeks Manufaktur } t - \text{Indeks Manufaktur } t - 1}{\text{Indeks Manufaktur } t - 1}$$

$E(R_{mt})$: *Market return* saham i pada waktu t

$IHSG_{i,t}$: Indeks harga saham Manufaktur pada waktu t

$IHSG_{i,t-1}$: Indeks harga saham Manufaktur pada waktu t-1

- c) Menghitung Abnormal return yang merupakan selisih antara *actual return* dengan *expected return*.

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

AR_{it} : *Abnormal return* sekuritas i pada periode t

R_{it} : *Return actual* untuk sekuritas i pada periode t

$E(R_{it})$: *Return ekspektasi* sekuritas i pada periode t

- d) Menghitung *Cummulative Abnormal Return*, yang merupakan total dari *abnormal return* keseluruhan.

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, sehingga hasil dari nilai-nilainya tidak bergantung dari variabel yang lainnya. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Komisaris Independen

- a. Definisi Konseptual

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham

mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya & Yustiavandana, 2008: 135).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variable ini yaitu dengan cara menghitung presentase komisaris independen di dalam suatu perusahaan, yaitu dengan cara jumlah komisaris independen dibagi dengan total anggota komisaris

3.3.2.2 Komite Audit

a. Definisi Konseptual

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Biasanya komite audit terdiri dari 3 sampai 5 dan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan (Arens et al dalam Zarkasyi, 2008: 16).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur Komite audit dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menghitung total anggota dari komite audit.

3.3.2.3 Tingkat Pengungkapan (*Disclosure*)

1. Definisi konseptual

Pengungkapan adalah pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Pengungkapan dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

2. Definisi Operasional

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan *index disclosure level* seperti yang ada di dalam penelitian Fitriani & Dharma (2007), index ini juga mengacu kepada peraturan BAPEPAM Nomor : KEP-134/BL/2006.

Setelah itu angka diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ skor\ maksimum}$$

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2008:12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang masih berhubungan atau mewakili populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2011.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada bulan maret 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2011.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada periode 2011-2012. Data-data yang dibutuhkan ini diperoleh melalui data yang telah dipublikasi oleh BEI dan bisa diakses melalui www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program pengolah data statistic yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011: 162), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat p-plot dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik p-plot menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik p-plot tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis. Jika nilai $z_{skewness}$ dan $z_{kurtosis} < 1,96$ maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 105).

Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan, menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji ini menggunakan uji Durbin Watson, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,571$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,571 \leq dW \leq 1,780$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	$1,780 < dW \leq 2,220$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	$2,220 < dW \leq 2,429$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	$dW > 2,429$	Ada autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui penyebaran data pada grafik *scatterplot*, jika penyebaran data

tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah garis nol, maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Selain itu dapat juga dilihat melalui uji Glejser, dengan melihat hasil regresi nilai residual yang diabsolutkan jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Regresi linier dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbendaan ini berdasarkan jumlah variable bebasnya, jika variable bebas hanya satu maka disebut linier sederhana sedangkan variable bebas lebih dari satu maka disebut linier berganda.

Penelitian ini melibatkan tiga variable bebas sehingga menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linear regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variable bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh simultan dari beberapa variable bebas yang berkolerasi dengan variable terikat yang diuji.

Metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan antara variable independen modal kerja, debt ratio, perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang dengan variable dependen profitabilitas menggunakan *SPSS 19.0 for windows*.

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 DSC + \epsilon$$

Dimana :

Y = Tingkat kepercayaan publik yang diukur dengan *investment decision*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Komisaris independen

KI = Komisaris independen

β_2 = Koefisien regresi untuk Komite Audit

KA = Komite Audit

β_3 = Koefisien regresi untuk Pengungkapan (*disclosure*)

DSC = Tingkat Pengungkapan (*disclosure*)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011: 97).

3.6.4.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - a. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table:
 1. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{table} > t_{hitung}$
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{table} < t_{hitung}$

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t-tabel dapat dilihat pada table statistic dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- b. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.
 2. $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.
- a. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table :
1. $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 2. $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- b. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.